

## PENDAHULUAN

Osteoarthritis (OA) merupakan suatu penyakit degeneratif akibat kegagalan sendi yang bersifat kronis dan menyerang persendian terutama kartilago sendi. Osteoarthritis termasuk masalah kesehatan dengan angka morbiditas dan disabilitas yang tinggi, terutama pada pasien usia lanjut.<sup>1</sup>

Osteoarthritis merupakan bentuk penyakit sendi yang paling sering mengenai kartilago. Kartilago merupakan jaringan licin yang membungkus ujung-ujung tulang persendian.<sup>2</sup>

Berdasarkan artikel penelitian tentang prevalensi dan determinan penyakit rematik di Indonesia menyatakan bahwa osteoarthritis merupakan bentuk artritis yang paling sering dengan jumlah pasiennya melebihi dari separuh pasien artritis. Prevalensi jumlah osteoarthritis di Indonesia adalah 50-60%, asam urat (gout) sebanyak 6-7% dan rheumatoid arthritis (RA) hanya 0,1%.<sup>3</sup>

Berdasarkan *Indonesian Rheumatology Association* telah dilakukan penelitian di Bandung pada pasien yang berobat ke klinik reumatologi RSHS pada tahun 2007 dan 2010, secara berturut-turut diperoleh data untuk OA yaitu sebanyak 74,48% dari keseluruhan kasus (1297) reumatik pada tahun 2007. Enam puluh sembilan persen diantaranya adalah wanita dan kebanyakan merupakan OA lutut (87%). Dari 2760 kasus reumatik pada tahun 2010 yaitu sebanyak 73% diantaranya adalah penderita OA.<sup>4</sup>

Seseorang terdiagnosis osteoarthritis apabila terdapat nyeri disertai pembengkakan. Nyeri merupakan pengalaman sensorik dan emosional yang tidak

menyenangkan yang berhubungan dengan adanya (aktual) atau potensi kerusakan jaringan atau keadaan yang menggambarkan kerusakan tersebut.<sup>5</sup> Penggunaan obat analgetik merupakan salah satu terapi untuk pasien osteoarthritis.<sup>1</sup> Penggunaan obat analgetik yang tidak tepat bisa menyebabkan efek samping iritasi yaitu pada lambung-usus atau saluran cerna. Efek-efek samping ini terutama terjadi pada penggunaan lama atau dalam dosis tinggi. Oleh karena itu penggunaan analgetik secara kontinu tidak dianjurkan, risikonya terutama besar yaitu pada usia diatas 60 tahun, khususnya pada wanita sehingga perlu dilakukan evaluasi penggunaan obat analgetik.<sup>6</sup>

Untuk dapat menjamin penggunaan obat yang tepat, aman dan efektif diperlukan suatu tindakan jaminan mutu yang terstruktur dan ditujukan untuk memastikan bahwa obat-obatan yang digunakan dengan tepat, aman, dan efektif yang dinamakan Evaluasi Penggunaan Obat (EPO).<sup>7</sup>

Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan dasar yang menyelenggarakan upaya kesehatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pemeliharaan kesehatan (rehabilitatif). EPO merupakan salah satu kegiatan pelayanan farmasi klinik di puskesmas yang ditujukan untuk mendapatkan gambaran pola penggunaan obat pada kasus tertentu dan melakukan evaluasi secara berkala untuk penggunaan obat tertentu. <sup>8</sup>

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka diperlukan evaluasi penggunaan obat analgetik pada pasien osteoarthritis.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah penggunaan obat analgetik pada pasien osteoarthritis yang meliputi kesesuaian obat dengan diagnosa, dan kesesuaian dosis obat dengan indikasi telah sesuai dengan standar yang telah digunakan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan obat analgetik pada pasien osteoarthritis yang ditinjau dari kesesuaian obat dengan diagnosa dan kesesuaian dosis obat dengan indikasi.

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam pelayanan kesehatan yang lebih baik dan dapat mengoptimalkan pelayanan kesehatan terhadap masyarakat. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi atau referensi bagi pihak lain yang akan melakukan penelitian mengenai pasien osteoarthritis.